

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA
DENGAN KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH
RUMAH TANGGA DI PINGGIRAN SUNGAI
MUSI DI KELURAHAN 1 ULU
PALEMBANG 2016**



Oleh

**IRMA HANDAYANI
12132011109**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2016**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA
DENGAN KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH
RUMAH TANGGA DI PINGGIRAN SUNGAI
MUSI DI KELURAHAN 1 ULU
PALEMBANG 2016**



Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh

**IRMA HANDAYANI
12132011109**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2016**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 30 Juni 2016

IRMA HANDAYANI

Hubungan Karakteristik Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Rumah Tangga Di Pinggiran Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Palembang Tahun 2016.

(xvii+53 halaman + 14 tabel + 2 bagan + 8 lampiran)

Sampah berasal dari beberapa sumber antara lain dari pemukiman, daerah komersial dan institusi, konstruksi dan pembongkaran bangunan, fasilitas umum, kawasan industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Di Kota Palembang, diprediksi volume sampah dapat meningkat menjadi 900 ton per hari pada tahun 2014, menurut Dinas Kebersihan Kota Palembang tahun 2009 timbulan sampah di Kelurahan 1 Ulu Palembang sebanyak 394,83m³, dengan jumlah penduduk sebanyak 157,933 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi sebanyak 162 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan data menggunakan random sampling yang menggunakan analisa data univarian dan bivariat. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara umur (*p value*= 0.600), pendidikan (*p value*= 0.683) dan ada hubungan antara pengetahuan (*p value*= 0.002) sikap (*p value*= 0.020) dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggiran Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu Palembang. Diharapkan bagi instansi terkait untuk mensosialisasikan supaya bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dan sebaiknya tempat pembuangan sampah (TPS) jangan hanya satu dan seharusnya di dekat pinggiran sungai diberi tempat penampungan sampah juga.

Kata kunci: Kebiasaan Membuang Sampah Di Sungai
Daftar Pustaka: 21(2004-2015)

ABSTRACT

BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM

Student Thesis, 30 June 2016

IRMA HANDAYANI

Characteristic relationships Housewife With Disposing of Household Waste Habits On the outskirts of the Musi River in Palembang 1 Ulu Village 1 2016

(xvii+53 pages + 20 tables + 2 + 8 appendix chat)

Trash is an unused, unused, unpopular, or something that is disposed derived from human activities and does not happen by itself. Garbage comes from several sources including from residential, commercial and institutional areas, construction and demolition of buildings, public facilities, industrial estates, farms, plantations and farms. In Palembang, predicted the volume of waste can be increased to 900 tonnes per day in 2014, according to Palembang City Sanitation Department in 2009 waste generation in Sub 1 Ulu Palembang as 394,83m³, with a population of 157.933 inhabitants. This study aims to know the characteristics of a housewife with a habit of throwing rubbish on the outskirts of the Musi River in the Village 1 Ulu Palembang. This study is a quantitative research with cross sectional approach. The population in this study were all housewives who live in the outskirts of the Musi River as many as 162 people. The number of samples in this study were 60 respondents. The sampling technique using random sampling. Analisis data univariate and bivariate with chi-square test ($\alpha = 0.05$). The place of research in Sub 1 Ulu Palembang on April 4-May 4, 2016. The results of this study is there is no correlation between age (p value = 0.600), education (p value = 0683) and there is a relationship between knowledge (p value = 0.002) attitude (p value = 0.020) with the habit of disposing of household trash on the banks 1 Ulu Palembang Musi village. Expected for relevant agencies to utilize waste into economically valuable goods that housewives do not throw garbage on the outskirts River, and preferably landfills (TPS) and should do only one near the river bank by a garbage disposal as well.

Keywords

:The Habits Throw Trash In River

Bibliography

: 21 (2004-2015)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA DENGAN
KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA
DI PINGGIRAN SUNGAI MUSI DI KELURAHAN
1 ULU PALEMBANG
2016**

Oleh

IRMA HANDAYANI

12.13201.11.09

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan tim penguji
skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Palembang, 30 Juni 2016

Pembimbing



Birmansyah, SKM, M.Si

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN BINA HUSADA PALEMBANG**

Palembang, 30 Juni 2016

Ketua Penguji,



Birmansyah, SKM, M.Si

Anggota I



Sri Endang Kusdiningsih, SKM, MKM

Anggota II



Dr. Amar Muntaha, SKM, M.Kes

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. BIODATA

Nama : Irma Handayani
Nomor Pokok Mahasiswa : 12.13201.11.09
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesling (Kesehatan Lingkungan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Karang Endah, 02 Mei 1994
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Karang Endah, Kec Gelumbang, Kab
Muara Enim.

No Hp :081291475852

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Karang Endah : 2001-2006
2. SMPN 2 Karang Endah : 2006-2009
3. SMA PGRI Gelumbang : 2009-2012

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Halaman Persembahan

1. Orang tua, Wardi dan Erwiyani, yang telah memberikan dukungan dan semangat serta memberikan motivasi agar tercapainya tujuan dan cita-cita sehingga skripsi ini berjalan dengan baik dan dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti cintaku untuk kalian ibu dan ayah ku.
2. Terima kasih untuk Adik tersayang, yang telah memberikan dukungan, semangat, senyuman dan doanya untuk keberhasilan ini, terima kasih dan sayang untuk kamu.

MOTTO:

“Keberhasilan akan diraih dengan belajar, jangan ingat lelahnya belajar,

Tetapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak , ketika sukses”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Karakteristik Penarik Becak Dengan Kebiasaan Merokok Di Kelurahan 23 Ilir Kota Palembang Tahun 2016” tepat waktunya. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara-saudara yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, selain itu penulis menyadari banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. dr. Chairil Zaman, M.Sc selaku Ketua STIK Bina Husada Palembang.
2. Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang.
3. Lismawati, S.E selaku Pembimbing Akademik STIK Bina Husada Palembang.
4. Birmansyah, SKM, M.Si selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Sri Endang Kusdiningsih SKM, MKM selaku Penguji I.
6. Dr. Amar Muntaha, SKM, M.Kes selaku Penguji II.

Palembang, 30 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Umum	4
1.4.2 Tujuan Khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya	5
1.5.2 Bagi Tempat Penelitian	5
1.5.3 Bagi STIK Bina Husada	5
1.6 Ruang Lingkup	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah	6
2.1.1 Pengertian Sampah	6
2.1.2 Sumber-Sumber Sampah	6
2.2 Jenis-Jenis Sampah	9
2.2.1 Berdasarkan Sumbernya	11
2.3 Karakteristik Sampah	11
2.3.1 Pengelompokkan Sampah	11
2.3.2 Pengelompokkan Sampah Menurut Sifatnya	12
2.4 Dampak Negatif Sampah	13
2.4.1 Dampak Negatif Sampah Terhadap Kesehatan	13
2.4.2 Dampak Negatif Sampah Terhadap Lingkungan	14

2.4.3 Dampak Negatif Sampah Terhadap Lingkungan.....	15
2.5 Tinjauan Sampah Rumah Tangga	17
2.5.1 Pengertian Rumah Tangga.....	17
2.5.2. Pengertian Sampah Rumah Tangga.....	18
2.6 Pengertian Sungai.....	18
2.6.1 Kualitas Air Sungai.....	19
2.7 Karakteristik Individual	19
2.7.1 Umur	19
2.7.2 Pendidikan.....	20
2.8 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap.....	20
2.8.1 Pengetahuan	20
2.8.2 Sikap	21
2.8.3 Praktik (Tindakan)	22
2.9. Kebiasaan	22
2.10 Kerangka Teori.....	23

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1 Tempat Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi Dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	25
3.3.3 Kriteria Sampel.....	25
3.4 Kerangka Konsep	28
3.5 Definisi Oprasional	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Data Primer	30
3.6.2 Data Sekunder.....	30
3.7 Teknik Pengolahan Data	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	31
3.8.1 Analisis Univariat	31
3.8.2 Analisis Bivariat	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Keadaan Geografis.....	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Analisis Univariat	34
4.2.2 Analisis Bivariat	37
4.3 Pembahasan Univariat dan Bivariat.....	37
4.3.1 Hubungan Antara Umur Ibu Rumah Tangga Dengan	

Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggiran Sungai	47
4.3.2 Hubungan Antara Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggiran Sungai	47
4.3.3 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggiran Sungai	48
4.3.4 Hubungan Antara Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggiran Sungai	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No		Halaman
3.1	Definisi Oprasional	29
4.1	Distribusi Berdasarkan Umur	34
4.2	Distribusi Responden Menurut Pendidikan	35
4.3	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan	35
4.4	Distribusi Responden Menurut Sikap	36
4.5.	Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan	36
4.6.	Hubungan Berdasarkan Umur Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai	37
4.7.	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Uji Chi Square.....	39
4.8.	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai <i>T independent sample T-test</i>	40
4.9.	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Uji Chi Square.....	41
4.10.	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Uji <i>T independent sample T-test</i>	42
4.11.	Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Uji Chi Square.....	43
4.12.	Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Uji <i>T independent sample T-test</i>	44
4.13	Hasil Uji Statistik Karakteristik Ibu Rumah Tangga dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggiran Sungai	46

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Teori	23
3.1 Kerangka Konsep	28

DAFTAR ISTILAH

1. WHO : World Health Organization
2. UNEP : United Nations Environment Programme
3. TPS : Tempat Pembuangan Sampah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Surat Selesai Penelitian
3. Surat Pernyataan Bebas Plagiat
4. Rekapitulasi SPSS
5. Hasil Univariat
6. Hasil Bivariat
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, kain bekas karet, dan lain-lain. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Selain itu tradisi membuang sampah di sungai dapat mengakibatkan pendangkalan yang demikian cepat, banjir juga mencemari sumber air permukaan karena pembusukan sampah tersebut. ^{1[123]}

Permasalahan sampah dimulai sejak meningkatnya jumlah manusia dan hewan penghasil sampah, dengan semakin padatnya populasi penduduk di suatu area. Untuk daerah pedesaan yang jumlah penduduknya masih relatif sedikit, permasalahan sampah tidak begitu terasa karena sampah yang dihasilkan masih dapat ditanggulangi dengan cara sederhana misalnya dibakar, ditimbun atau dibiarkan mengering sendiri. Untuk daerah dengan penduduk padat (pemukiman, perkotaan) yang area terbukanya tinggal sedikit, dirasakan bahwa sampah menjadi problem tersendiri. ^{2[123]}

Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Kebiasaan yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena darainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir. ^{2[123]}

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2006 sebanyak 24% dari penyakit global disebabkan oleh segala jenis faktor lingkungan yang dapat dicegah serta lebih dari 13 juta kematian tiap tahun disebabkan faktor lingkungan yang dapat dicegah.^{3[116]}

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP), penanganan sampah adalah salah satu layanan publik yang paling rumit dan memerlukan biaya besar bahkan saat sistem ini telah berjalan dengan baik. Kegagalan mengelola sampah akan mengancam kebutuhan manusia yang lain seperti air bersih, udara bersih dan pangan yang sehat dan aman karena sampah adalah sumber berbagai penyakit.^[4]

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan total penduduk sejumlah 237 juta jiwa. Pada tahun 2025, jumlah penduduk ini diperkirakan akan bertambah menjadi 270 juta. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, diperkirakan akan dihasilkan sampah sebanyak 130.000 ton/hari.^{5[150]}

Di Kota Palembang, diprediksi volume sampah dapat meningkat menjadi 900 ton per hari pada tahun 2014. Setiap keluarga menyumbang sampah 0,5 kg per hari. Sementara penduduk Palembang saat ini sudah sekitar 1,6 juta^[6]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diki Tarnado (2015) dengan judul pengolahan sampah rumah tangga pada masyarakat di pinggiran sungai Musi daerah Kelurahan 1 ulu kota Palembang mendapatkan hasil sampah sebanyak 278,6 sampai 452,3gr, maka jumlah sampah yang dihasilkan 300gr per hari.

Pada kesempatan ini peneliti hanya membahas tentang hubungan karakteristik umur, pendidikan, pengetahuan, sikap masyarakat dengan kebiasaan membuang

sampah di pinggir sungai. Karena permasalahan diatas penulis memilih lokasi di daerah kelurahan 1 ulu sebagai tempat penelitian di karenakan menurut Dinas Kebersihan Kota Palembang tahun 2009 timbulan sampah di Kelurahan 1 Ulu Palembang sebanyak $394,83\text{m}^3$, dengan jumlah penduduk sebanyak 157,933 jiwa. Dari berbagai permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai pada masyarakat di Kelurahan 1 Ulu Palembang tahun 2016”.

1.2 Rumusa Masalah

Menurut Dinas Kebersihan Kota Palembang tahun 2009 timbulan sampah di Kelurahan 1 Ulu Palembang sebanyak $394,83\text{m}^3$, dengan jumlah penduduk sebanyak 157,933 jiwa. Di Kota Palembang, diprediksi volume sampah dapat meningkat menjadi 900 ton per hari pada tahun 2014. Setiap keluarga menyumbang sampah 0,5 kg per hari. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Diki Tarnado (2015) dengan judul pengolahan sampah rumah tangga pada masyarakat di pinggiran sungai musu daerah Kelurahan 1 ulu kota Palembang mendapatkan hasil sampah sebanyak 278,6 sampai 452,3gr, maka jumlah sampah yang dihasilkan 300gr per hari. Berdasarkann informasi di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya karakteristik yang berhubungan dengan kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah di sungai Musi Kelurahan 1 Ulu Palembang Tahun 2016.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka timbul suatu pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana Hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai musi Kelurahan 1 Ulu Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinyahubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu Palembang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinyahubungan umur ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai?
2. Diketahuinya hubungan pendidikan ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai?
3. Diketahuinya hubungan pengetahuanibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai?
4. Diketahuinya hubungan sikap ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai?

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk memberi manfaat bagi masyarakat tentang sampah rumah tangga dan sebagai pembandingan penelitian yang akan datang.

1.5.2 Bagi Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bagi instansi di Kelurahan 1 Ulu bisa meningkatkan sosialisasi ke pada masyarakat akan dampaknya membuang sampah di sungai pada masyarakat di sekitar sungai.

1.5.3 Bagi STIK Bina Husada

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan khususnya mengenai kebiasaan membuang sampah dimasyarakat pinggiran sungai.

1.6 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian ini termasuk dalam kesehatan lingkungan dan di laksanakan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai pada masyarakat Kelurahan 1 Ulu Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di sungai, penelitian ini menggunakan kuisioner untuk pengambilan data, responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang pada tahun 2016. Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

2.1.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah suatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.^{7[5]}

Menurut UU No. 18 2008 tentang pengelolaan sampah mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang ditimbulkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga.

2.1.2 Sumber-sumber Sampah

Sampah dapat dihasilkan dari berbagai sumber yang memiliki aktivitas berbeda-beda. Sumber-sumber tersebut meliputi antara lain:^{7[8-11]}

1. Pemukiman

Sampah pemukiman (sampah domestik) pada dasarnya merupakan sisa hasil kegiatan rumah tangga. Jenis-jenis sampah penyusunannya antara lain berupa sisa makanan, bekas pembungkus (kertas, plastik, daun) kain, kayu, kaca, logam, dan sampah kebun. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dapat mengandung B3 jika merupakan bahan dan atau bekas kemasan suatu jenis bahan berbahaya dan beracun karena sifat kandungannya tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup dan

membahayakan kesehatan manusia. Jenis-jenisnya meliputi antara lain batu batre bekas, obat kadaluarsa, kapur barus, neon dan bohlam bekas, kemasan bahan kimia (cat, pembersih, kosmetik, pelumas kendaraan, dan lain-lain), accu bekas, dan cartridge.

2. Daerah komersial dan institusi

Daerah-daerah komersial seperti pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, serta institusi (sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintah dan lainnya) menghasilkan jenis-jenis sampah berupa kertas, plastik, kayu, kaca, logam, sisa makanan, dan B3. Khusus pasar tradisional, sampah yang dihasilkan didominasi oleh sisa sayur buah, dan makanan yang mudah membusuk. Secara umum, sampah dari sumber ini mirip dengan sampah domestik hanya komposisinya berbeda.

Sementara sampah yang dihasilkan oleh institusi umumnya bersifat kering dan mudah terbakar. Sumber ini berpotensi menghasilkan jenis-jenis sampah yang sama dengan daerah komersial non pasar.

3. Konstruksi dan pembongkaran bangunan

Sisa material yang timbul dari kegiatan konstruksi dan pembongkaran bangunan dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sampah pembongkaran bangunan adalah sisa material yang timbul dari hasil pembongkaran atau penghancuran bangunan lama.
- b. Sampah sisa konstruksi adalah sisa material konstruksi yang berasal dari pembangunan atau renovasi bangunan milik pribadi, komersial yang terdiri dari beton, batu bata, plesteran, kayu, pipa, dan komponen listrik.

4. Fasilitas Umum

Sumber sampah dari kelompok ini dapat berupa jalan kota, taman, tempat parkir, tempat rekreasi saluran drainase kota, dan lain-lain. Daerah ini umumnya menghasilkan sampah berupa daun/dahan pohon, pasir/lumpur, sampah umum seperti plastik, kertas, dan lain-lain.

5. Kawasan Industri

Sampah yang ditimbulkan oleh kawasan industri dapat berasal dari sisa proses produksi dan buangan non produksi dan buangan non industri. Kegiatan umum dalam lingkungan industri tetap menghasilkan sampah sejenis sampah domestik seperti sisa makanan, kertas plastik, dan lain-lain. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana agar sampah yang tidak sejenis sampah kota tersebut tidak masuk dalam sistem pengolahan sampah kota.

6. Pertanian/perkebunan

Sampah dari sumber ini terutama dihasilkan oleh aktivitas penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Sampah yang dihasilkan dapat berupa jerami, sisa sayuran, ranting kayu, dan lainnya.

7. Peternakan

Sampah yang berasal dari sumber ini dapat terdiri dari kotoran ternak, sisa makanan, dan bangkai binatang.

2.2 Jenis-Jenis Sampah

Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori, penggolongan sampah didasarkan pada sumber sampah, sifat sampah dan bentuk sampah.^{8[4-8]}

2.2.1 Berdasarkan sumbernya sampah dibagi

1. Sampah alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar di integrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering dilingkungan pemukiman.

2. Sampah manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil dari pencemaran manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sasaran perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada *dialektika* manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistem urinoir tanpa air.

3. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan didalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah adalah kertas dan plastik. Karakteristik dari sampah rumah tangga ini, sebagian besar adalah sampah

organik yang mempunyai sifat lekas membusuk akumulasi dari limbah oleh rumah tangga adalah pengeluaran dalam tong sampah didepan setiap rumah atau didalm kantong plastik, dalam keadaan bercampur.

5. Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ketempat sampah ini, sebagai contoh sampai konsumsi adalah tangkai/daun singkong, pepaya, kangkung, bayam, kulit terong wortel labu siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas pisang nangka, daun pisang semangka, ampas kelapa , sisa sayur/ lauk pauk, dan sampah dari kebun.

6. Sampah perkantoran

Sampah yang berasal dari lingkungan perkotaan dan pusat perbelanjaan, yang sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, kertas, tekstil, plastik, dan logam.

7. Sampah daerah industri

Sampah industri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum biasanya diletakkan di tempat sampah. Pensortiran sederhana biasanya disimpan dalam kontainer yang berbeda untuk dijual. Sampah dari fasilitas medis sudah dipisahkan antara sampah medis dan non medis. Sampah non medis dikumpulkan menggunakan kantong plastik dan dikumpulkan dalam sampah container yang dimiliki oleh fasilitas medis. Sementara sampah medis dibawa ke incenerator.

2.2.3 Berdasarakan bentuknya sampah

1. Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urien dan samapah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain.

2. Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan di buang ke tempat pembungan sampah. Pembuangan sampah cair atau limbah cair secara sembarangan, misalnya membuang ke sungai-sungai atau keselokan akan menimbulkan bau tidak sedap, juga mengganggu habitat hidup lingkungan sungai bahkan bisa mengakibatkan berbagai jenis penyakit bagi masyarakat.^{8[11-12]}

2.3 Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah erat kaitannya dengan komposisi fisiknya.

Sampah dengan komposisi bahan organik yang tinggi akan mengandung kadar air besar, nilai kalor rendah, kadar abu rendah, dan berat jenis tinggi

^{7[12]}.

2.3.1 Pengelompokkan sampah berdasarkan karateristik

1. Garbage, adalah sampah yang dapat terurai, berasal dari pengolahan makanan misalnya rumah makan, rumah tangga, hotel.
2. Rubbish, adalah sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan, baik yang mudah terbakar maupun yang tidak mudah terbakar.

3. Ashes, adalah hasil sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar seperti hasil, pembakaran padi yang sudah dipanen pada masyarakat petani, abu rokok, dan hasil pembakaran sampah debu.
4. Large wastes, yaitu berupa barang-barang hancuran dari bangunan, bahan bangunan (seperti pipa, kayu, batu, batu bata), mobil perabotan rumah, kulkas dan lain-lain.
5. Dead animals, adalah bangkai binatang yang mati karena faktor alam, tertabrak kendaraan atau sengaja di buang orang.
6. Sewage treatment proces soilds misalnya pengendapan kotoran.
7. Industrial solid waster, adalah sampah yang berasal dari aktivitas industri atau hasil buangan pabrik-pabrik, seperti bahan kimia, cat, bahan beracun dan mudah meledak.
8. Mining wastes, misalnya logam, batu bara, biji besi, tailing.
9. Agricultur wastes, misalnya pupuk kandang, sisa-sisa hasil panen, dan lainnya.^{10[64]}

2.3.2 Pengelompokan sampah menurut sifat-sifatnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Fisika

Karakter utama fisik sampah yang dapat diketahui adalah ukuran pratikel, kandungan air dan kepadatan sampah.

2. Karakteristik Kimia

Parameter karakteristik kimia sampah meliputi:^{9[101]}

a. Analisis proksimat

Analisis proksimat biasanya dilakukan untuk sampah yang bersifat mudah terbakar. Pengujian yang dilakukan meliputi kandungan air, kandungan bahan volatil, kandungan abu, dan kandungan karbon tetap. Kadar air yang tinggi dapat menyulitkan penyalaan dan mengurangi temperatur pembakaran.

3. **Berdasarkan jenis atau zat kimia yang terkandung:**

1. Sampah organik, misalnya makanan, daun, sayur dan buah
2. Sampah anorganik, misalnya logam, pecah belah, abu, kertas.

2.4 Dampak-Dampak Negatif Sampah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menghasilkan dampak-dampak negatif. Dampak-dampak tersebut meliputi antara lain:^{7[17]}

2.4.1 Dampak Negatif Sampah Terhadap Kesehatan

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan sampah meliputi:

1. Kumpulan sampah dapat menjadi tempat pembiakan lalat.

Tumpukan sampah organik di tempat terbuka merupakan medium utama pembiakan lalat rumah yang dapat berperan sebagai pembawa/pemindah penyakit.

Peran pentingnya tersebut didukung oleh:

- a. Bagian tubuh lalat merupakan tempat menempelnya mikroorganisme patogen.
- b. Jarak terbang lalat yang dapat mencapai jarak 20mil.

- c. Kurang lebih 125.000 kuman akan jatuh ke tempat lalat hinggap.
- d. Seekor lalat rumah dapat membawa lebih dari 100 macam organisme patogen.

2.4.2 Dampak Negatif Sampah Terhadap Lingkungan

Sampah yang berasal dari berbagai sumber berpotensi mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara, maupun air. ^{8[20-22]}

- a. Pencemaran lingkungan darat

Pencemaran sebagai dampak langsung dari timbunan sampah di lingkungan tempat pembuangan sampah, pencemaran lingkungan darat berdampak pada segi kesehatan, hal ini disebabkan karena timbunan sampah merupakan tempat bersarang dan menyebarkan bibit penyakit sedangkan ditinjau dari segi keindahan timbunan sampah tidak sedap dipandang mata.

- b. Macam pencemaran udara

Pencemaran udara sebagai dampak dari sampah adalah ditimbulkannya bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbonmonoksida (CO), karbondioksida (CO₂) nitrogen-monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara.

- c. Macam pencemaran perairan

Pencemaran air yang di timbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air.

secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas)

- c. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air.

2.4.4 Persampahan

Sebagaimana biasanya, lingkungan padat/litosfir ini pun digunakan orang untuk membuang sampah yang bersifat padat. Selain itu saat ini juga digunakan untuk membuang sampah berbahaya yang cair maupun padat.^{13[152-153]}

- a. Sampah yang membusuk

Sampah ini dalam bahasa Inggris disebut *garbage*, yaitu yang mudah membusuk karena aktivitas mikroorganisme. Pembusukan sampah ini akan menghasilkan antara lain, gas metan, gas H₂S yang bersifat racun bagi tubuh.

- b. Sampah yang tidak mudah membusuk

Sampah jenis ini dalam bahasa Inggris disebut *refuse*. Biasanya terdiri dari atas kertas-kertas, plastik, logam, gelas, karet, dan lainnya yang tidak mudah membusuk/sulit membusuk. Sampah ini apabila memungkinkan sebaiknya didaur ulang sehingga dapat bermanfaat kembali baik melalui suatu proses ataupun secara langsung.

2.5 Tinjauan Sampah Rumah Tangga

2.5.1 Pengertian Rumah Tangga

Menurut UU. No 23 tahun 2004 di jelaskan bahwa lingkup dari rumah tangga terdiri dari:^[11]

1. Suami, istri, dan anak
2. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga, hubungan darah, perkawinan, perwalian yang menetap dalam rumah tangga
3. Orang-orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap. Dalam ilmu sosial rumah tangga didefinisikan sebagai bagian terkecil dari masyarakat. Rumah tangga juga bagian penting dari pengaruhnya terhadap sosialisasi manusia.

2.5.2 Pengertian Sampah Rumah Tangga

Menurut Wijadmoko (2008) mengelompokkan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang terdiri dari bermacam-macam jenis sampah sebagai berikut^[11]:

1. Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan organik yang mudah membusuk yang sebagai besar adalah sisa makanan, potongan hewan dan lain-lain.
2. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam, besi tua, kaleng bekas dan sampah kering non logam misalnya, kertas, kaca, keramik, batu-batuan, dan sisa kain.

3. Sampah lembut misalnya debu yang berasal dari penyapu lantai ruma, gedung dan pengrajin kayu.
4. Sampah besar atau yang terdiri dari bangunan rumah tangga yang besar seperti meja, kursi, kulkas, radio, dan peralatan dapur.

2.6 Pengertian Sungai

Menurut Wardiyatmoko (2006:167) sungai adalah air tawar yang mengalir dari sumbernya di daratan menuju dan bermuara di laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Sungai merupakan daerah yang dilalui badan air yang bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah dan melalui permukaan atau bawah tanah. Berdasarkan sifat badan air, tanah dan populasi biota air, sebuah sungai dapat dibedakan menjadi hulu, hilir, dan muara.^{12[4]}

Air sungai merupakan salah satu komponen lingkungan yang memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia, termasuk untuk menunjang pembangunan ekonomi yang hingga saat ini masih merupakan tulang punggung pembangunan nasional. Salah satu fungsi lingkungan sungai yang utama adalah untuk pengairan lahan pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan berbagai industri, maka pencemaran air sungai telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh manusia.^{12[2]}

2.6.1 Kualitas Air Sungai

Kualitas air menyatakan tingkat kesesuaian air terhadap penggunaan tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari air untuk memenuhi

kebutuhan langsung yaitu air minum, mandi dan cuci, air irigasi atau pertanian, peternakan, perikanan, rekreasi, dan transportasi. Kualitas air mencakup tiga karakteristik, yaitu sifat fisik, kimia, dan biologi.^[12]

2.7 Karakteristik Individual

2.7.1 Umur

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi. Angka-angka kesakitan maupun kematian didalam hampir semua keadaan di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur. Dengan cara ini dapat membaca dengan mudah dan melihat pola kesakitan atau kematian menurut golongan umur. ^{14[21]}

2.7.2 Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. ^{15[83]}

2.8 Hubungan Pengetahuan dan Sikap

2.8.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga dapat di definisikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar semasa hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. ^{16[147]}

Ada 6 tingkatan domain pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam hal ini tentang pengelolaan sampah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*aplication*)

Yaitu diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi (penelolaan sampah) yang telah dipelajari pada situasi atau kondisiril (sebenarnya)

4. Analisis (*analysis*)

Yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah

kedalam komponen-komponen dalam pengelolaan sampah, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam pengelolaan sampah ke suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap pengelolaan sampah.

2.8.2 Sikap

Sikap merupakan merupakan reaksi atau raeksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Sikap dapat diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk respon evaluatif yaitu suatu respon yang sudah dalam pertimbangan oleh individu yang bersangkutan.

Sikap terdiri dari berbagai tindakan, antara lain :

1. Menerima (*receiving*) yaitu diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan obyek.
2. Merespons (*responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah
4. Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko. ^{16[150]}

2.8.3 Praktik (Tindakan)

Praktik (tindakan) dalam perilaku terjadi apabila seseorang telah melewati dua domain terlebih dahulu yaitu pengetahuan dan sikap. Secara teori memang perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku yang baru mengikuti tahap-tahap yang telah disebutkan yaitu melalui proses perubahan pengetahuan (*knowledge*) – sikap (*afektif*)-praktik (*practive*) atau KAP. ^{22[92]}

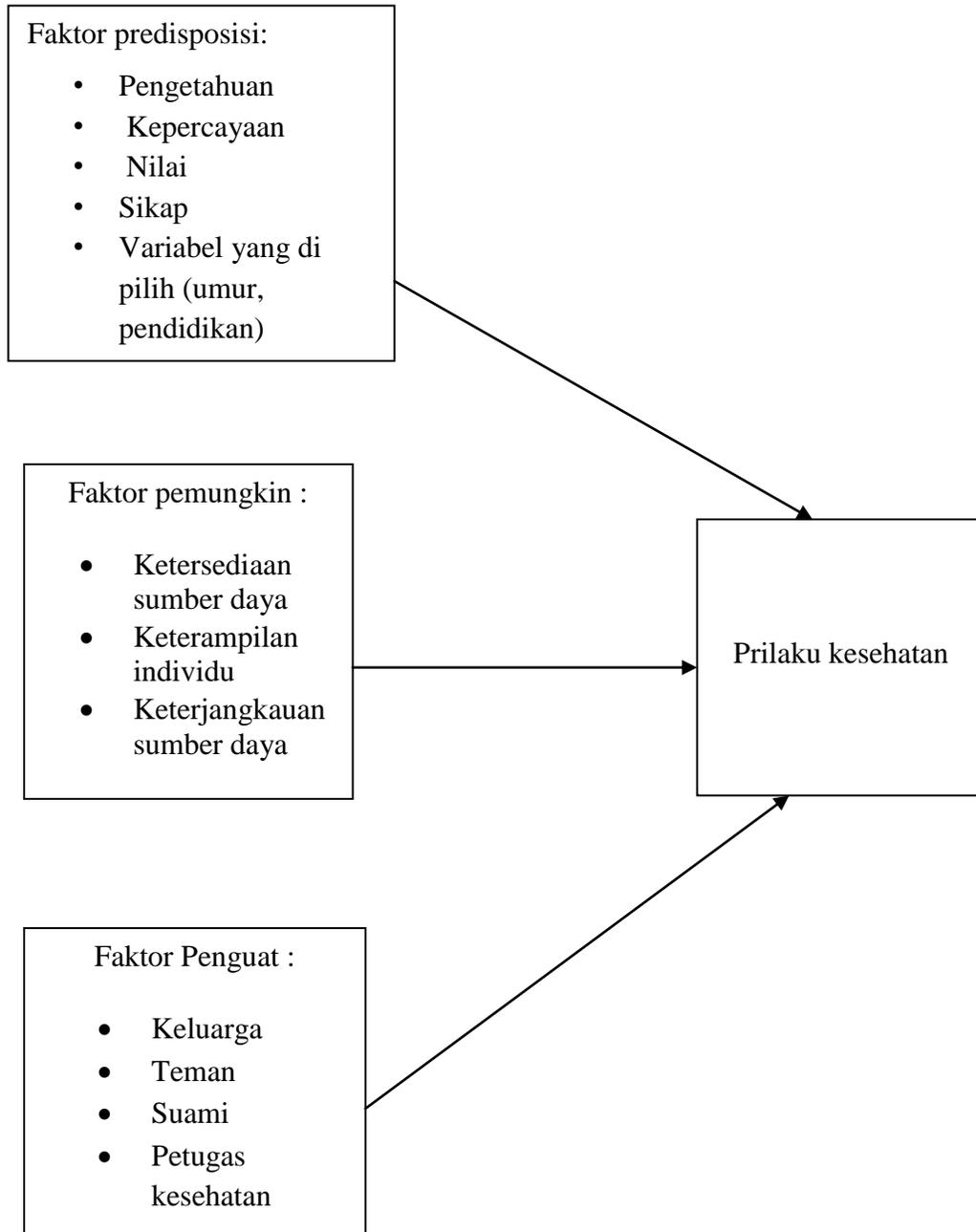
2.9 Kebiasaan

Diman tempat hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku kita. Apabila kita hidup dalam kebiasaan yang mempunyai norma longgar bagi, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah perilaku membuang sampah sembarangan. Apabila kita hidup dalam kebiasaan sosial yang mengutamakan kehidupan berkelompok maka sangat mungkin kita yang mempunyai sikap negatif terhadap kebiasaan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

Tanpa didasari kesadarantelah menanamkan dari pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebiasaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebiasaan pulalah yang memberikan corak, pengalaman, individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.^[11]

2.10 Kerangka Teori

Bagan 2.1



Sumber: (Novita Nesi dan Franciska Yunetra , Teori L, Green)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, artinya apabila variabel independen berubah maka akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain.^{17[71]}

Variabel independen adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, sedangkan dependen adalah kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah di pinggir sungai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pinggir Sungai di Kelurahan 1 Ulu Kota Palembang pada tahun 2016.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April-Mei 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.^{17[89]} Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang, dengan jumlah populasi 162 ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang biasanya membuang sampah di pinggir Sungai Musi.

3.3.3 Kriteria Sampel

3.3.3.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan penentuan sampel yang didasarkan atas karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti..^{18[109]}

Kriteria sampel adalah:

- a. Ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi
- b. Ibu rumah tangga yang berada di rumah saat penelitian
- c. Ibu rumah tangga yang bersedia menjadi responden

3.3.3.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria untuk menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi oleh karena berbagai sebab.

Kriteria sampel adalah:

- a. Ibu rumah tangga yang tidak tinggal di pinggiran Sungai Musi
- b. Ibu rumah tangga yang tidak ada di rumah pada saat penelitian.
- c. Ibu rumah tangga yang tidak bersedia menjadi responden.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di tempat penelitian dengan memperhatikan syarat-syarat diatas maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 152 responden. Menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik tenaga, waktu maupun biaya, maka akan dilakukan penelitian dengan metode *Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, dengan menggunakan rumus Lameshow, sehingga sampel yang didapat sebanyak 60 sampel.

Dengan rumus pengambilan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)N}{-}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

z = tingkat kemaknaan yang dikehendaki (z=1,96)

p = Estimator proporsi populasi (0,5)

d = presisi atau jarak ($d = 10\%$)

(Lameshow, 1994:54).

Dari rumus tersebut didapat bahwa:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + z^2 p(1 - p)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5(1 - 0,5) \cdot 152}{0,1^2 (152 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

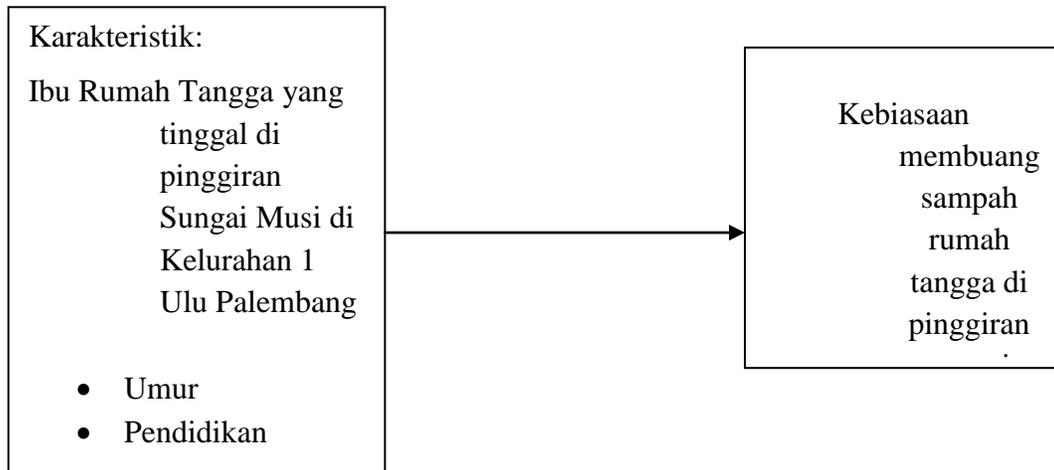
$$n = 59,09$$

$$n = 60$$

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 56 orang.

3.4 Kerangka Konsep

Bagan 3.1



Bagan 3.1 Kerangka Konsep, Irma Handayani, STIK Bina Husada, Hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang tahun 2016.

3.5 Definisi Oprasional

Tabel 3.2
Definisi Oprasional

Variabel Dependen	Definisi	Cara	Alat	Hasil	Skala
Kebiasaan	Tanggapan responden	Observasi	Ceklist	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
Variabel Independen	Devinisi	Cara	Alat	Hasil	Skala
Umur	umur responden	Wawancara	Kuesioner	1. SD/SMP 2. Pendidikan tinggi SMA, PT	Rasio
Pendidikan	Pendidikan formal yang dimiliki responden	wawancara	Kuesioner	1. Baik \geq mean 2. Kurang baik \leq mean	Ordinal
Pengetahuan	Kemampuan responden menjawab dengan benar tentang sampah rumah tangga	wawancara	Kuesioner	1. Baik \geq mean 2. kurang baik \leq mean	Ordinal
Sikap	Tanggapan atau reaksi yang dimiliki responden	wawancara	kuesioner	1. SD/SMP 2. Pendidikan tinggi SMA, PT	Ordinal

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan materi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.^{19[20]}

Data yang di peroleh langsung dari hasil kuisisioner pada ibu rumah tangga yang tinggal di pinggir Sungai Musi di daerah Kelurahan 1 Ulu Kota Palembang tahun 2016.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian dari pihak lain.^{19[20]} Data sekunder diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan referensi-referensi yang lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan 1 Ulu dan wawancara dengan kepala Kelurahan, ketua RT setempat.

3.7 Teknik Pengolahan Data

1. Editing (Pengeditan data)

Editing adalah upaya untuk memberikan krmali kebenaran data yang di peroleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Coding (Pengkodean)

Memberi kode setiap jawaban yang telah dibuat pada lembar kuisisioner, dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, dan ketersediaan sarana terhadap kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah di sungai.

3. Entry (Pemasukkan Data)

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

4. Clearning (Pembersihan data)

Setelah pemasukan data selesai dan sudah benar bebas dari kesalahan, hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel diolah dan dianalisis.^{20[174-176]}

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Analisis Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian, bentuk analisis univariat tergantung dari jenis data. Untuk data numeric umumnya di gunakan nilai mean rata-rata, median dan standardevisi, pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variable.^{21[182]}

3.8.2 Analisis Bivariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, bentuk analisis univariat tergantung dari jenis data. Untuk data numerik umumnya di gunakan nilai mean rata-rata, median dan standar devisi, pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel.^{21[182]}

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kelurahan 1 Ulu merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang dengan luas Kelurahan 47,25 Ha dan batas-batasannya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan 2 Ulu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Ogan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Musi
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tuan Kentang

Jumlah penduduk Kelurahan 1 Ulu Palembang sebanyak 11.534 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 5610 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 5924 jiwa. Kelurahan 1 Ulu di bagi 34 RT dan 5 RW. Kelurahan 1 Ulu ini hanya memiliki 1 TPS (Tempat Penampungan Sementara) dalam pelayanan persampahan dan letaknya pun jauh dari tempat tinggal masyarakat yang berada di pinggir sungai. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang berada di pinggir sungai cenderung untuk melakukan pembuangan sampah ke sungai.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Analisi ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen (kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir Sungai) dan variabel independen (umur, pendidikan, pengetahuan, sikap). Di Kelurahan 1 Ulu Kota Palembang.

4.2.1.1 Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Berdasarkan Umur Responden Pada Kebiasaan Membuang
Sampah Rumah Tangga Dipinggiran Sungai Musi
Kelurahan 1 Ulu Kota Palembang Tahun 2016

Variabel	Mean	Min-Max	Std.Deviation	95% CI Interval for mean	Distribusi Skewness/std.error
Umur	39.57	22-70	11.491	36.60-42.54	0.546/0.309 = 1.76

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel 4.1 dapat dilihat hasil skewness dibagi standar error adalah 1.76 sehingga distribusi normal. Jadi nilai mean (rata-rata) yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai (mean) umur 39.57 dengan nilai minimum-maximum 22-70 dan standar deviation 11.491. Sehingga 95% derajat kepercayaan, rata-rata umur yang dihasilkan 36.60 sampai 42.54.

4.2.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan wawancara dengan 60 responden ibu rumah tangga yang tinggal di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang. Di dapatkan sebanyak (53,3%) tingkat pendidikan rendah SD dan SMP.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD/SMP	32	53.3
Tinggi SMA	28	46.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Penelitian

4.2.1.3 Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan 60 responden ibu rumah tangga yang tinggal di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang tingkat pengetahuan tentang membuang sampah di Sungai mendapatkan hasil (40,0%) yang pengetahuannya kurang baik.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Responden	n	%
Baik	36	60.0
Kurang baik	24	40.0
Total	60	100.0

Sumber: Data Penelitian

4.2.1.4 Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan 60 responden ibu rumah tangga tentang membuang sampah ke sungai mendapatkan hasil (65.0%) yang baik.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Sikap

Sikap Responden	N	%
Baik	39	65.0
Buruk	21	35.0
Total	60	100.0

Sumber: Data Penelitian

4.2.1.5 Kebiasaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan 60 responden ibu rumah tangga tentang kebiasaan membuang sampah ke Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang di dapatkan hasil sebanyak (61,7%) kebiasaan buruk ibu rumah tangga yang membuang sampah ke Sungai.

Tabel 4.5.
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan

Kebiasaan Responden Membuang Sampah di Sungai	n	%
Buruk	37	61.7
Baik	23	38.3
Total	60	100.0

Sumber Data: Hasil Penelitian.

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemaknaan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menggunakan uji statistik chi-square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan analisa bila $p \text{ value} \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Dan bila $p \text{ value} \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

- a. Hubungan antara umur ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara umur responden dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggiran sungai maka dilakukan dengan uji *T Independent samples T-test* dengan variabel independen umur responden sedangkan variabel dependen kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai yang di bedakan menjadi menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk membuang sampah di pinggiran Sungai. membuang sampah di pinggiran Sungai. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hubungan Berdasarkan Umur Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga
Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu Palembang
Tahun 2016

Kebiasaan membuang sampah di Sungai		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P value
Umur Responden	Buruk	37	38.95	10.748	1.767	0.359
	Baik	23	40.57	12.648	2.637	

(Sumber: Handayani, I. 2016)

Dari hasil penelitian diatas dapat dianalisis. Rata-rata umur responden kebiasaan membuang sampah di Sungai 38.95 dengan Std deviation 11.702 sedangkan untuk kebiasaan tidak membuang sampah di Sungai dengan umur responden rata-ratanya adalah 40.57 dengan standar deviasi 11.329 Dari hasil uji *T Independent samples T-test* didapat nilai *p value* 0,359 ($\alpha > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara umur responden dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai.

b. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggiran sungai maka dilakukan dengan uji *chi square* dengan variabel independen tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai yang di bedakan menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk membuang sampah di pinggiran Sungai. Hasil dari uji Chi Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga
Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu
Palembang Tahun 2016.

Pendidikan Responden	Kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai				Total		OR (95% CI)	ρ value
	Buruk	Baik						
	n	%	n	%	N	%		
SD/SMP	18	56.3	14	43.8	32	100	0.609	0.256
SMA	19	67.9	9	32.1	28	100	0.212-1.752	
Total	37	61.7	23	38.3	60	100		

Sumber: (Handayani I, 2016)

Dari hasil uji *chi square* dengan 60 responden diketahui 32 responden yang pendidikannya SD dan SMP, dengan kebiasaan buruk sebanyak (56.3%) dan dengan kebiasaan baik sebanyak (43.8%) sedangkan 28 responden yang pendidikannya SMA dengan kebiasaan buruk sebanyak (61.7%) dan kebiasaan baik sebanyak (32.1%) membuang sampah ke pinggir Sungai.

Berdasarkan dari uji *chi square* diperoleh ρ value 0,256 dengan $\alpha > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai dengan OR sebesar 0.609 berarti responden yang pendidikan rendah mempunyai peluang sebanyak 0.609 kali kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai.

Tabel 4.8.
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kebiasaan Ibu Rumah
Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi
Kelurahan 1 Ulu Palembang Tahun 2016.

	Kebiasaan membuang sampah di Sungai	N	Mean	Std. Deviation	Std.Eror Mean	P <i>value</i>
Pendidikan ibu rumah tangga	Buruk	37	1.51	0.507	0.083	0.365
	Baik	23	1.39	0.499	0.104	

(Sumber: Handayani I. 2016)

Dari tabel diatas dapat dianalisis. Rata-rata pendidikan responden dengan kebiasaan buruk membuang sampah di Sungai adalah 1.51 dengan standar deviasi 0.507, sedangkan untuk kebiasaan baik tidak membuang sampah di Sungai rata-ratanya adalah 1,39 dengan standar deviasi 0,499. Hasil uji *T Independent sample T-test* didapatkan $p=0,365$ berarti tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* ($p=0.256$) dan uji *T Independent sample T-test* ($p=0.365$) dari kedua uji tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai.

- c. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir sungai maka dilakukan dengan uji *chi square* dengan variabel independen tingkat pengetahuan yang menjadi 2 kategori Baik dan kurang baik, sedangkan variabel dependen kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai yang di bedakan menjadi menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk membuang sampah di pinggir Sungai. Hasil dari uji *chi square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu Palembang Tahun 2016.

Pengetahuan Responden	Kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai				Total		OR (95% CI)	ρ value
	Buruk		Baik					
	n	%	N	%	N	%		
Baik	29	80.6	7	19.4	36	100	8.286	0.00
Kurang Baik	8	33.3	16	66.7	24	100	2.536-27.069	
Total	37	61.7	23	38.3	60	100		

Sumber: (Handayani I, 2016)

Dari hasil uji *chi square* diatas dari 60 responden ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu diketahui terdapat 36 responden yang pengetahuannya baik, dengan kebiasaan buruk sebanyak (80.6%) dan kebiasaan baik sebanyak (19.4%) tidak membuang sampah ke pinggiran Sungai. Sedangkan 24 responden yang pengetahuannya kurang baik dengan kebiasaan buruk sebanyak (33.3%) dan kebiasaan baik tidak membuang sampah ke pinggiran Sungai sebanyak (66.7%).

Berdasarkan dari uji *chi square* diperoleh p value 0.000 dengan $\alpha < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai dengan OR sebesar 8.286 berarti responden yang pengetahuan kurang mempunyai peluang kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai sebanyak 8.286 kali.

Tabel 4.10.
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kebiasaan Ibu Rumah
Tangga Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi
Kelurahan 1 Ulu Palembang Tahun 2016.

Kebiasaan membuang sampah di Sungai		N	Mean	Std. Deviation	Std.Eror Mean	P value
Pengetahuan Responden	Buruk	37	1.43	0.502	0.083	0.000
	Baik	23	1.87	0.344	0.072	

(Sumber: Handayani I. 2016)

Dari tabel diatas dapat dianalisis rata-rata pengetahuan responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai 1.43 dengan standar deviasi 0.502, sedangkan untuk kebiasaan tidak membuang sampah di Sungai rata-ratanya adalah

1.87 dengan standar deviasi 0.344. Hasil uji T Independent sample T-test didapatkan nilai $p= 0.000$ berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai..

Dapat disimpulkan dari hasil uji statistik *Chi-square* ($p=0,001$) dan uji T *Independent sample T-test* ($p=0,000$) dari uji kedua tersebut tidak ada perbedaan signifikan antara pengetahuan responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai.

d. Hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap responden dengan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggiran Sungai maka dilakukan dengan uji *chi square* dengan variabel independen sikap responden yang dibedakan menjadi 2 kategori baik dan kurang baik, sedangkan variabel dependen kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai yang di bedakan menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk membuang sampah di pinggiran Sungai. Hasil dari uji *chi square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga
Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Kelurahan
1 Ulu Palembang Tahun 2016.

Sikap Responden	Kebiasaan Ibu Rumah Tangga				Total		OR (95% CI)	ρ value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	N	%				
Baik	20	51.3	19	48.7	39	100	0.248 0.070-.0871	0.022
Kurang baik	17	81.0	4	19.0	21	100		
Total	37	61.7	23	38.3	60	100		

Sumber: (Handayani I, 2016)

Dari hasil uji *chi square* dengan 60 responden ibu rumah tangga di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu di ketahui bahwa 39 responden dengan sikap baik dengan kebiasaan buruk sebanyak (51.3%) membuang sampah ke Sungai dan sikap kurang baik sebanyak (81.0%) tidak membuang sampah ke Sungai, sedangkan 21 responden sikap baik dengan kebiasaan buruk sebanyak (48.7%) membuang sampah ke Sungai, dan kebiasaan baik sebanyak (19.0%) tidak membuang sampah ke Sungai.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ρ value 0,022 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang ampah di pinggir sungai. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 0.248 artinya ibu rumah tangga yang bersikap negatif memiliki peluang membuang sampah ke sungai sebanyak 248 kali.

Tabel 4.12.
Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Ibu Rumah Tangga
Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Kelurahan
1 Ulu Palembang Tahun 2016.

Kebiasaan membuang sampah di Sungai		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P value
Sikap Responden	Buruk	37	1.46	0.505	0.083	0.017
	Baik	23	1.17	0.388	0.081	

(Sumber: Handayani I. 2016)

Dari tabel diatas dapat dianalisis. Rata-rata sikap responden dengan kebiasaan buruk membuang sampah di Sungai adalah 1.46 dengan standar deviasi 0.505, sedangkan kebiasaan baik tidak membuang sampah di Sungai rata-ratanya adalah 1.17 dengan standar deviasi 0.388. Hasil uji T Independent sample T-test didapatkan nilai $p=0.017$, berarti ada hubungan antara sikap responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai.

Dapat disimpulkan dari uji statistik *Chi-square* ($p=0,022$) dan uji T *Independent sample T-test* ($p=0,017$) dari hasil kedua uji tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap responden dengan kebiasaan membuang sampah di Sungai.

Tabel. 13
Hasil Uji Statistik Karakteristik Ibu Rumah Tangga dengan Kebiasaan
Membuang Sampah Di Pinggiran Sungai

No.	Variabel	Hasil	Keterangan
1.	Hubungan umur dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai	0.359	Tidak ada hubungan antara umur responden dengan kebiasaan membuang sampah di Pinggiran Sungai
2.	Hubungan pendidikan dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai Uji Chi Square <i>T Independent sample T-test</i>	0.256 0.365	Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai
3.	Hubungan pengetahuan dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai Uji Chi Square <i>T Independent sample T-test</i>	0.000 0,001	Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai
4.	Hubungan sikap dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai. Uji Chi Square <i>T Independent sample T-test</i>	0.022 0.017	Ada hubungan antara sikap responden dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran Sungai.

4.3 Pembahasan Univariat dan Bivariat

4.3.1 Hubungan Antara Umur Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Kota Palembang.

Berdasarkan Dari hasil uji *T Independent samples T-test* didapat nilai *p value* 0.359 ($\alpha < 0,05$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara umur respon dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai.

Menurut teori Mubarak (2011) umur seseorang bertambah maka akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi. ^{15[83]}

Berdasarkan hasil dari pembahasan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai, karena kesadaran tidak didasari dari seberapa umur seseorang melainkan berdasarkan atas kemauan dari individu itu sendiri untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

4.3.2 Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Kota Palembang.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden yang pendidkannya SD dan SMP sebanyak (53,3%), dan SMA (46,7%). Sedangkan hasil analisis bivariat berdasarkan dari uji *chi square* diperoleh *p value* 0.256 dengan $\alpha < 0,05$ dengan OR sebesar 0,609 dan uji *T Independent sample T-test* ($p=0.365$) sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan kebiasaan membuang sampah di pinggiran sungai.

Menurut teori Soekidjo Notoatmodjo (2011) pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan, atau ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Konsep ini berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup dalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain.^{20[108]}

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ashidiqy Maritsa (2009), diketahui bahwa hasil dari uji chi square antara tingkat pendidikan dengan perilaku membuang sampah ke Sungai diperoleh p value $<0,05$ dengan α 0,005 sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku membuang sampah ke Sungai.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai dikarenakan pendidikan masyarakatnya sangat rendah dan kesadaran akan kebersihan lingkungannya kurang baik, selain itu tempat pembuangan sampah (TPS) sangat jauh dari masyarakat yang tinggal di pinggir sungai sehingga masyarakat setempat malas untuk membuang ke TPS.

4.3.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak (60,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak (40,0%). Dari hasil analisis bivariat didapatkan uji

chi square p value = 0,000 α (<0,05), dan uji T *Independent sample T-test* ($p=0.001$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah di pinggir Sungai di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Menurut teori Mubarak (2011) bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sebagai segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia.^{15[81]}

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pratama Rioverza (2012), yang menyatakan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak (51,5%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak (48.5%) sedangkan hasil analisis bivariat didapatkan p value = 0,008 α (<0,05), ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan membuang sampah di Desa Srikaton Kec. Air Saleh Banyuasin tahun 2012.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Kamal Fitrul (2009), bahwa berdasarkan hasil uji chi square diperoleh p value 0,129 dengan α <0,05 dengan OR sebesar 0,234 sehingga dapat diketahuibahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumahtangga dengan perilaku pembuangan sampah.

Dari hasil penelitian dan teori maka dapat menyimpulkan bahwa didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah di pinggir Sungai, dari hasil pembahasan tersebut dikarenakan pengetahuan masyarakat masih sangat rendah dan disertai dengan mayoritas

masyarakatnya berpendidikan rendah, oleh sebab itu masyarakatnya kurang mengerti bagaimana membuang sampah yang baik. Seharusnya masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai diberi sosialisasi oleh instansi terkait bahwa sebaiknya sampah itu bisa di manfaatkan sebagai barang yang bernilai ekonomis, dan juga sebaiknya mengadakan gotong royong untuk membersihkan aliran sungai yang penuh dengan sampah.

4.3.4 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kebiasaan Membuang Sampah Di Pinggir Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Berdasarkan dari analisi Chi Square didapat p value= $p= 0.022$ dan uji T *Independent sample T-test* $p=0,017$ ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir sungai.

Menurut teori Mubarak (2011), sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersikap permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan predisposisi tindakan atau perilaku.^{15[84]}

Penelitian ini sejalan dengan Kamal Fitrul (2009), responden yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak (41,7%), dan yang mempunyai sikap positif yaitu sebanyak (58,3%) sedangkan Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,037 dengan α 0,05 dengan CC sebesar 0,293 sehingga dapat diketahuibahwa ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pembuangan sampah.

Penelitian ini juga sejalan dengan Pratama Rioverza (2012), responden yang bersikap kurang baik sebanyak (52,9%), sedangkan responden yang bersikap baik sebanyak (47,1%) sehingga hasil bivariat didapatkan $p \text{ value} = 0,017 < \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam membuang sampah di Desa Srikaton Kec. Air Saleh Banyuasin Tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran Sungai Musi Kelurahan 1 Ulu Palembang banyak yang bersikap negatif sehingga mereka cenderung membuang sampah di pinggiran sungai karena mereka berfikir bahwa membuang sampah ke sungai sangat cepat dari pada mereka membuang sampah di TPS yang jaraknya jauh dari masyarakat di pinggiran sungai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 60 responden tentang kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah rumah tangga di pinggir Sungai Musi di Kelurahan 1 Ulu Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara umur responden dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai ($p \text{ value} = 0.359$). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai (mean) umur 39.57 dengan nilai minimum-maximum 22-70 dan standar deviation 11.491. Sehingga 95% derajat kepercayaan rata-rata umur yang dihasilkan 36.60
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak (53,3%), dan pendidikan SMA (46,7%). dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai ($p \text{ value} 0.256$)
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai dengan ($p \text{ value} = 0.000$) dan menunjukkan bahwa kesadaran ibu rumah tangga membuang sampah di pinggir Sungai yang berpengetahuan baik sebanyak (60,0) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak (40,0%).
4. Ada hubungan antara sikap dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Sungai dengan ($p \text{ value} = 0,022$), sehingga menunjukkan bahwa sikap ibu

rumah tangga membuang sampah di pinggir sungai yang bersikap baik lebih banyak (65.0%) dari responden yang bersikap kurang baik sebanyak (35.0%).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat Pinggir Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Palembang

Bagi petugas dan aparat desa lebih mengadakan sosialisasi untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis agar ibu rumah tangga tidak membuang sampah di pinggir sungai, dan sebaiknya tempat pembuangan sampah (TPS) jangan hanya satu dan seharusnya di dekat pinggir sungai diberi tempat penampungan sampah juga.

5.2.2 Bagi Intansi Pendidikan

Sebagai refrensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa STIK Bina Husada Palembang.

5.2.3 Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil pembahasan dengan banyak variabel-variabel yang beragam dengan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati, A & Rahmawati, E. *Prilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Aulia Medika Yogyakarta, 2012. Hlm: 1
2. Mulasari, A S. 2014. Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal Di Kecamatan Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (online) Vol 9 No 2. (<http://journal.Unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas>). Hlm: 1.
3. Anatolia Levi, 2015. *Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquica, Timor-Leste*. Hlm: 2
4. Dunia Hadapi Krisis Sampah. (10 november, 2012). Hijauku. Hlm: 2
5. Purwanti, et all. 2015. *Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. Jurnal Program Magister Administrasi Publik. (online). Vol. 5 No. 1, 2015. Hlm: 2 (<http://www.jurnal.unitri.ac.id> diakses 24 Maret 2016)
6. Volume Sampah Kota Palembang 900 Ton Per Hari, Sriwijaya Post (online). Hlm: 2 (<http://palembang.tribunnews.com> diakses 24, Maret, 2016).
7. Mulyani, Happy. *Optimasi Perancangan Model Pengomplosan*. CV Trans Info Media: Jakarta. 2014 Hlm: 7,8,9,12,14
8. S, Alex. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press: Jakarta, 2011. Hlm:10,12,15,16.
9. Zulkifli, Ari. *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Salemba Teknika: Jakarta: 2014 Hlm: 14
10. Sumantri, H.A. *Kesehatan Lingkungan*. Kencana: Jakarta. 2015 Hlm: 25
11. Rioverza, *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Serta Dampak Penyakit Yang Di Timbulkan*

Dari Sampah Di Desa Srikaton Kec. Air Saleh Banyuasin. (Kutipan skripsi hlm: 18)

12. Ambarwati, et all. *Kualitas Air Sungai Musi Di Kelurahan 1 Ulu Kecamatan Sebrang* 2012. Hlm:19, 22
13. Slamet, J.S. *Kesehatan Lingkungan.* : Gaja Mada University Press Yogyakarta. 2004. Hlm: 16-17.
14. Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta 2012. Hlm: 19
15. Mubarak, W.I. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan.* Salemba Medika: Jakarta. 2011 Hlm: 20, 48, 81, 84.
16. Notoatmodjo, Soekidjo *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta: Jakarta. 2014 Hlm:24
17. Natsir, et all. *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Nuha Medika: Yogyakarta. 2011. Hlm: 25, 26.
18. Chandra Budiman. *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Buku Kedokteran EGC: Jakarta 2008. Hlm: 30-31.
19. Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta: Jakarta. 2011 Hlm: 30,47
20. _____ *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta: Jakarta. 2010. Hlm: 30.
21. Novita Nesi dan Franciska Yunetra. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan.* Salemba Medika: Jakarta. 2011 Hlm: 22,23